

**PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN,
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITASINFORMASI
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada SKPD Kota Pariaman)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SURYA NINGSIH
NIM : 57706/2010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN,
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada SKPD Kota Pariaman)**

Nama : Surya Ningsih
NIM/TM : 57706/2010
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE. Ak. M.Sc
NIP. 1972 0910199802 2 003

Pembimbing II



Mayar Afriyenti, SE. M. Sc
NIP. 1984 0113200912 2 005

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

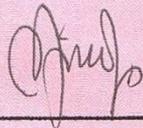
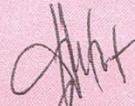
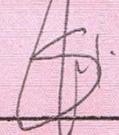
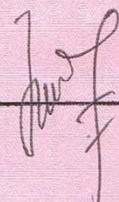
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pariaman)

Nama : Surya Ningsih
NIM / TM : 57706 / 2010
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang , Juli 2014

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Nurzi Sebrina, SE. Ak. M.Sc	 _____
2. Sekretaris	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	 _____
3. Anggota	Salma Taqwa, SE. M.Si	 _____
4. Anggota	Lili Anita, SE.Ak. M.Si	 _____

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Surya Ningsih
NIM/Tahun Masuk : 57706/2010
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 17Desember 1987
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Pepaya 1 No. 11 Kel.Anduring, Padang
Judul Skripsi : Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Informasi Laopran Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pariaman)

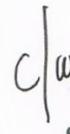
Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/Skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena Karya tulis/Skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, juli 2014

Yang Menyatakan



Surya Ningsih
57706/2010

ABSTRAK

SURYA NINGSIH, 2014. Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (studi empiris pada skpd kota pariaman). Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing 1 : Nurzi Sebrina, SE. Ak. M.Sc

Pembimbing 2 : Mayar Afriyenti, SE. M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pariaman. Sampel dalam penelitian ini adalah staf/ karyawan bagian keuangan maka didapat responden sebanyak 72 orang responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan *SPSS 15*.

Kesimpulan penelitian menunjukkan: pengaruh kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,161 < 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kejelasan tujuan (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Dukungan atasan terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,709 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Dukungan Atasan (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,272 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Saran bagi penelitian ini adalah: 1) Dari hasil analisis data dan pembahasan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan mendukung kualitas informasi laporan keuangan. Namun, kejelasan tujuan dan pendidikan dan pelatihan masih perlu ditingkatkan agar informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih baik. Untuk mengoptimalkan laporan keuangan daerah yang berkualitas ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantaranya pemerintah daerah menempatkan pegawai posisi bagian keuangan yang berlatar belakang pendidikan keuangan, memberikan tujuan yang jelas terhadap kinerja. 2) Pada kuesioner, sebaiknya jenis pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan dijelaskan sehingga responden tidak ragu menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner.

Kata kunci : Kejelasan Tujuan, dukungan atasan pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Pariaman)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan sampai kealam yang terang berderang, allahumma sholi'alamuhammad waala alimuhammad.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurzi Sebrina, SE, Ak. M.Sc selaku pembimbing I dan IbuMayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Yunia Wardi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak / Ibu Pembantu Dekan.
2. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku Ketua Prodi dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku Sekretaris Prodi Akuntansi

3. Ibu Salma Taqwa, SE. M.Si dan Ibu Lili Anita, SE. M.Si. Akselaku penguji, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Bapak-bapak Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.
5. Orang tua tercinta, Papa Sukri dan Mama Yasmarni, S.Sos yang memberikan perhatian, do'a, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tidak ada putus-putusnya hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Kakak, Surya Anggraini, SE dan Adik tersayang Isra Febriadi, S.Pd terimakasih buat do'a dan supports kalian.
7. Teman-teman kelas transfer 2010 yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan	11
2. Kejelasan Tujuan	20
3. Dukungan Atasan	22
4. Pendidikan dan Pelatihan	24
5. Penelitian Terdahulu	26
6. Hubungan Antar Variabel untuk pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian	36
F. Uji Validitas dan Reabilitas	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	39
G. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Heteroskedastisitas	40

3. Uji Multikolinearitas	40
H. Teknis Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif	41
2. Metode Analisis	42
I. Defenisi Operasional	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Demografi Responden	48
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
C. Deskripsi Variabel Penelitian	50
1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	50
2. Kejelasan Tujuan (X1)	52
3. Dukungan Atasan (X2)	53
4. Pendidikan dan Pelatihan	55
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	57
E. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Multikolinearitas	59
3. Uji Heteroskedastisitas	60
F. Analisis Data	61
1. Analisis Regresi Berganda	61
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
3. Uji F	64
G. Uji Hipotesis (<i>t-test</i>)	65
1. Pengujian Hipotesis 1	65

2. Pengujian Hipotesis 2	65
3. Pengujian Hipotesis 3	66
H. Pembahasan	66
1. Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	66
2. Pengaruh Dukungan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	68
3. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama SKPD Pemerintah Kota Pariaman.....	34
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3 Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Terkecil	38
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 5 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	47
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 7 Karakteristik responden berdasarkan Usia.....	49
Tabel 8 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	49
Tabel 9 Tingkat Capaian Responden Kualitas informasi laporan keuangan.....	50
Tabel 10 Tingkat Capaian Responden Kejelasan Tujuan.....	52
Tabel 11 Tingkat Capaian Responden Dukungan Atasan.....	54
Tabel 12 Tingkat Capaian Responden Pendidikan dan Pelatihan.....	55
Tabel 13 Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Terkecil.....	57
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 15 Uji Normalitas.....	59
Tabel 16 Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 17 Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 18 Koefisien Regresi Berganda.....	62
Tabel 19 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel 20 Uji F Statistik.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	32
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Sejak berlakunya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, maka pemerintah daerah diberi kekuasaan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Pemerintah daerah mempunyai hak untuk menggunakan sumber keuangan yang dimiliki, akan tetapi pemerintah dituntut untuk memberikan informasi secara transparan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan kepada masyarakat. Adanya otonomi daerah menimbulkan tuntutan reformasi mengenai pengelolaan keuangan daerah yang telah di respon oleh Pemerintah dengan menyusun Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diatur dalam PP No. 24 tahun 2005 yang telah direvisi menjadi PP No. 71 tahun 2010. SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah.

Informasi yang berkualitas ialah informasi akuntansi yang memenuhi beberapa karakteristik sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Tujuan diberlakukannya peraturan tersebut adalah agar lebih *accountable* dan semakin diperlukannya peningkatan kualitas informasi. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, sumber daya

manusia serta dukungan sistem akuntansi yang ada. Hal tersebut seiring dengan tuntutan masyarakat agar organisasi sektor publik dapat meningkatkan kualitas, profesionalisme dan transparan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Laporan keuangan merupakan media informasi akuntansi untuk bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Agar informasi tersebut mudah untuk dipahami dan bermanfaat bagi penggunaannya maka informasi tersebut harus bisa memenuhi kualitas tertentu. Menurut PP 71 tahun 2010, Informasi dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan (*relevance*), andal (*reability*), dapat dipahami (*understandability*) dan dapat dibandingkan (*comparability*). Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Dalam penyusunan laporan keuangan maka diperlukan orang-orang yang bisa membuat dan mengerti tentang laporan keuangan. Baik individu maupun kelompok yang terlibat langsung terhadap hasil informasi keuangan yang diperoleh dari suatu sistem yang dibuat. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan kejelasan tujuan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Kejelasan tujuan mengacu pada tujuan akhir dimana tujuan pekerjaan tersebut dijelaskan dengan teliti dan didefinisikan dengan baik. Kejelasan tujuan memperlihatkan keseriusan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kejelasan tujuan juga merupakan suatu teknik yang ampuh untuk memotivasi karyawan. Apabila kejelasan tujuan tidak digunakan tepat dan tidak didukung secara aktif oleh atasan maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Sehingga diperlukannya kejelasan tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Tujuan merupakan arah yang akan menunjukkan tujuan dimasa yang akan datang, sedangkan sasaran menunjukkan batas-batas sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Abdullah (2005) tujuan dan sasaran APBD tersebut harus disesuaikan dengan lima kriteria berikut: spesifik, artinya sasaran yang ingin dicapai harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam. Sasaran tersebut harus dapat memberikan inspirasi kepada unit kerja dalam merumuskan strategi atau tindakan terbaiknya. Terukur, artinya sasaran harus dinyatakan dalam satuan ukuran tertentu sehingga memudahkan penilaian tingkat pencapaiannya. Menantang tapi realistis, artinya sasaran harus menantang untuk dicapai, namun tetap realistis dan masih memungkinkan untuk dicapai. Berorientasi pada hasil akhir, artinya sasaran harus difokuskan pada hasil atau pengaruh akhir yang akan dicapai. Memiliki batas waktu, artinya sasaran sebaiknya menentukan secara jelas kapan hasil atau pengaruh akhir yang ditetapkan tersebut akan dicapai.

Menurut Latifah (2007) Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, apabila individu merasakan adanya ketidakpastian dan ketidakjelasan tujuan, maka mereka akan ragu-ragu menjalankan tugas yang diembannya.

Atasan merupakan bagian terpenting dalam organisasi, karena atasan yang menentukan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan yang dibuat oleh atasan harus jelas, sehingga bawahan bisa bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh atasan. Untuk mencapai tujuan yang dalam organisasi maka atasan harus memberikan arahan kepada bawahan sehingga menghasilkan kinerja bawahan yang baik. Semakin baik kinerja pegawai maka tujuan akan tercapai dalam hal ini yaitu laporan keuangan yang berkualitas.

Suatu organisasi dijalankan oleh beberapa orang untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Penunjukkan pimpinan dalam organisasi penting untuk dapat mengkoordinasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi. Dukungan atasan memegang peranan dalam menentukan suatu kegiatan dikarenakan adanya kekuasaan atasan terkait dengan sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam pembuatan laporan keuangan. Jika suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka karyawan tidak bisa bekerja dengan baik sehingga tujuan dari instansi pemerintahan tidak akan tercapai.

Menurut Dessler (2008) sebuah organisasi dapat dikatakan solid bila terjadi hubungan dinamis antara karyawan dengan karyawan lain, serta hubungan yang harmonis antara karyawan dengan atasan. Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007) dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak (atasan) meliputi penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan suatu proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi. Dalam membuat laporan keuangan disuatu instansi atau perusahaan, dukungan atasan sangat diperlukan karena dengan adanya dukungan atasan maka karyawan dapat bekerja lebih baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Dalam menyusun laporan keuangan maka dibutuhkan dukungan atasan. Atasan bisa memberikan dukungan berupa motivasi dan contoh sikap yang etis dan beretika kepada bawahan sehingga bawahan dapat bekerja lebih baik. Atasan juga bisa memberikan dukungan kepada bawahan dengan cara memberikan reward kepada bawahan yang memiliki kinerja yang bagus. Dengan adanya dukungan atasan maka karyawan bisa bekerja dengan baik sehingga mengakibatkan kinerja karyawan meningkat dan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Pada konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian

manusia. Pendidikan didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan, sedangkan pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Menurut Notoatmodjo (2009) pentingnya pendidikan dan pelatihan bukanlah semata-mata bermanfaat bagi karyawan atau pegawai yang bersangkutan tetapi juga keuntungan bagi organisasi atau instansi, karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para karyawan, meningkatkan produktivitas kerja para karyawan.

Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan umum.

Oleh karena orientasinya kepada pelaksanaan tugas serta keterampilan khusus pada sasaran pada umumnya bagi mereka yang sudah bekerja, maka jangka waktu pelatihan lebih pendek dari pada pendidikan. Demikian pula metode belajar mengajar yang digunakan pada pelatihan lebih interaksi dibandingkan dengan pendidikan. Pada akhirnya suatu proses pelatihan biasanya peserta hanya

memperoleh suatu sertifikat, sedangkan pada akhir pendidikan peserta pada umumnya memperoleh ijazah atau gelar.

Salah satu cara melihat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan telah sesuai dengan kualitas informasi yang diharapkan, maka dapat dilihat dari opini auditor. Fenomena yang terjadi di Kota Pariaman, berdasarkan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2009 Kota Pariaman, BPK RI perwakilan Sumatera Barat memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Ini berarti laporan keuangan Kota Pariaman telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 Kota Pariaman mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Pemberian opini tersebut tidak lepas dari beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain belum maksimalnya kualitas informasi yang digunakan dalam penyampaian LKPD, lemahnya pengawasan, sehingga ada ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2012 Kota Pariaman mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK RI perwakilan Sumatera Barat. Hal ini berarti Kota Pariaman kembali meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, penyampaian laporan keuangan pemerintah telah memenuhi prinsip ketepatanwaktuan dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (www.bpk.go.id).

Jamiyla (2010) meneliti tentang Hubungan Faktor Sikap Dalam Implementasi SAPD Dengan Kualitas Informasi (Study empiris pada Biro Keuangan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa faktor sikap yaitu kejelasan tujuan dan dukungan atasan terdapat hubungan negatif terhadap kualitas informasi. Sedangkan pendidikan dan pelatihan berhubungan positif dengan kualitas Informasi.

Selanjutnya Lyna Latifah dan Arifin Sabeni (2007) Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan atasan berhubungan positif terhadap kegunaan SAKD sedangkan kejelasan tujuan terdapat hubungan negatif terhadap kegunaan SAKD.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan faktor sikap sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada faktor sikap yang dilakukan oleh staf bagian Keuangan pada SKPD Provinsi Sumatera Selatan sedangkan penelitian sekarang dilakukan oleh staf bagian keuangan SKPD Kota Pariaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pemerintah Kota Pariaman. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Kota Pariaman adalah karena Kota Pariaman merupakan salah satu Kota yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dua kali dalam beberapa tahun belakang, yaitu pada tahun 2009 dan tahun 2012 yang diberikan oleh BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Peneliti ingin

mengetahui apakah opini WTP yang diperoleh Kota Pariaman adanya Pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang ini dengan judul "**Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris SKPD Kota Pariaman)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan Keuangan?
2. Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan Keuangan?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

2. Pengaruh dukungan atasan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
3. Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi Akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai kualitas laporan keuangan daerah.
3. Bagi Peneliti lainnya, sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti yang tertarik pada bidang kajian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

a. Pengertian Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kualitas informasi pada sektor Pemerintahan merupakan hasil dari laporan keuangan. Kualitas informasi dikatakan baik apabila informasi yang disajikan telah sesuai dengan ketentuan dari standar akuntansi pemerintahan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama suatu periode. Sedangkan Bastian (2006) mendefinisikan laporan keuangan adalah representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan suatu entitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan atau instansi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut

Mardiasmo (2009) mengatakan bahwa laporan keuangan sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik, sehingga menyebabkan adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik yang menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Lampiran E Permendagri No. 13 Tahun 2006 antara lain:

1. Akuntabilitas

Sebagai bahan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya alam serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada para SKPD selaku pengguna anggaran.

2. Manajemen

Membantu Kepala Daerah dan para pengguna anggaran untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam periode pelaporan, dan pengendalian atas seluruh asset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam yang dipercayakan kepadanya dan ketaatan kepada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan antar generasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 dalam Ratih (2010) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban entitas dana pemerintah.

2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan entitas dana pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggaran.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, serta resiko dan ketidakpastian yang terkait.

c. Komponen Laporan Keuangan

Dalam PP No. 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah pusat/daerah setidak-tidaknya terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Menyajikan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA, pembiayaan, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran. LRA menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya, diantaranya: saldo anggaran lebih awal, penggunaan saldo anggaran lebih, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, dan saldo anggaran lebih akhir.

3. Neraca

Menyajikan aset, utang, dan ekuitas dana yang diperbandingkan dengan periode sebelumnya.

4. Laporan Operasional

Laporan finansial mencakup laporan operasional yang menyajikan pos-pos sebagai berikut: pendapatan laporan kegiatan operasional, beban dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, pos luar biasa, dan surplus/defisit laporan operasional.

5. Laporan Arus Kas

Menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan, arus kas dari aktivitas pembiayaan, dan arus kas dari aktivitas non anggaran yang diperbandingkan pada periode sebelumnya.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya: ekuitas awal, surplus/defisit laporan operasional pada periode bersangkutan, dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menyajikan pengungkapan penjelasan yang tidak dimuat pada 3 laporan di atas, seperti metode penyusutan, metode yang dipakai dan lainnya.

d. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Menurut Suwardjono (2005), merumuskan kualitas spesifik pelaporan keuangan dalam dua kategori yaitu kualitas primer beserta unsur-unsurnya dan sekunder. Kualitas primer terdiri atas kerelevanan atau keterpautan atau relevansi dan keterandalan atau reliabilitas, dan ketepatan penyimbolan. Unsur keterpautan adalah nilai prediktif, nilai balik dan ketepatwaktuan. Sedangkan unsur keterandalan adalah keterujian atau verifiabilitas. Kualitas sekunder adalah keterbandingan, konsistensi, dan kenetralan.

Dalam PP No. 24 tahun 2005, kualitas laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut hampir sama dengan karakteristik laporan keuangan yang tercantum dalam PSAK tahun 2004. Berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki menurut PP No. 71 tahun 2010:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apakah informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan. Dengan demikian informasi keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Informasi yang relevan:

a. Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi dimasa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

Informasi yang andal memiliki karakteristik:

a. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Dari paparan di atas dapat kita menilai bagaimana seharusnya laporan keuangan yang mempunyai kualitas yang baik, apakah telah memenuhi karakteristik kualitatif atau belum. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat memenuhi tujuan dari laporan keuangan itu sendiri.

2. Kejelasan Tujuan

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Menurut Robbins (2003) kejelasan tujuan dalam organisasi dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Apabila kejelasan tujuan tidak dijalankan secara tepat maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan.

Menurut Gibson (1993) dalam Latifah (2007), Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Masalah utama yang dijumpai dalam tahap penetapan tujuan adalah mencapai suatu tingkat keselarasan atau kompatibilitas yang mungkin terjadi diantara tujuan-tujuan organisasi. Keselarasan tujuan dan kompatibilitas akan terjadi ketika individu memandang bahwa kebutuhan pribadinya dapat dipenuhi dengan mencapai tujuan organisasi. Jika tujuan organisasi dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadi atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi maka tujuan organisasi akan memotivasi karyawan untuk menyelesaikan kedudukan yang diinginkan.

Keselarasannya antara tujuan organisasi dan pribadi juga dapat ditingkatkan dengan menjelaskan kepada karyawan alasan atas mana tujuan dari organisasi karena baik tujuan organisasi maupun individu tidaklah berbeda. Dengan demikian, komunikasi yang teratur antara manajemen puncak (atasan) serta karyawan yang berkepentingan dengan tujuan organisasi adalah sangat disarankan. Secara serupa keselarasannya antara tujuan organisasi dan sub unit harus ditetapkan kembali secara periodik.

Disamping itu kejelasan tujuan juga merupakan suatu teknik yang ampuh untuk memotivasi karyawan, jika kejelasan tujuan dapat digunakan secara tepat, dimonitor secara hati-hati dan didukung secara aktif oleh atasan, maka kejelasan tujuan dapat meningkatkan hasil dan tujuan yang diinginkan.

Menurut Gibson dalam (Yani, 2009) ada beberapa langkah dalam menetapkan kejelasan tujuan, antara lain:

1. Diagnosa bagi kesiapan siagaannya, maksudnya untuk menentukan apakah orang, organisasi dan teknologi sudah cocok untuk menetapkan tujuan.
2. Mempersiapkan karyawan dengan adanya interaksi interpersonal, komunikasi dan rencana bagi kejelasan tujuan.
3. Menekankan sifat-sifat dalam tujuan yang harus dimengerti atasan dan bawahan.
4. Melakukan pemeriksaan lanjutan untuk mengadakan penyesuaian yang perlu dalam tujuan yang telah ditetapkan.
5. Melaksanakan pemeriksaan akhir untuk mengecek tujuan yang telah ditetapkan.

3. Dukungan Atasan

Dukungan atasan memegang peranan penting dalam dalam menentukan suatu kegiatan. Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007) dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang di perlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi.

Ciri-ciri atasan yang baik dapat memberikan dukungan kepada karyawannya dalam suatu organisasi adalah:

1. Mempunyai kemampuan melebihi orang lain dan harus mempunyai inisiatif untuk memberikan masukan yang baik kepada karyawan.
2. Mempunyai rasa tanggungjawab yang besar.
3. Mau bekerja keras
4. Pandai bergaul dan dapat mengenal karyawan dengan baik.
5. Memberikan contoh (motivasi) dan semangat kepada bawahan atau karyawan.

Dukungan manajemen puncak (atasan) meliputi penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan suatu proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Menurut Ikhsan (2005), dukungan manajemen puncak (atasan) merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi

dalam organisasi. Beberapa alasan keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi merupakan hal penting yaitu:

1. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak (atasan) mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
2. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
3. Manajemen puncak menjamin penekanan tujuan perusahaan dari pada aspek teknisnya.
4. Pemilihan sistem yang akan dikembangkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang akan diperoleh dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
5. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.

Menurut Shield 1989 dalam (Jamiyla 2010) dukungan atasan dalam suatu inovasi sangat penting karena adanya kekuasaan atasan terkait dengan sumber daya. Bawahan atau staff dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan meliputi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pelatihan, dimana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut Notoatmodjo (2009) Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sedangkan menurut PP No. 101 Tahun 2000 pendidikan dan pelatihan dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.

Pendidikan didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan, sedangkan pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, pendidikan dan pelatihan bagian karyawannya harus diutamakan. Menurut Notoatmodjo (2009) pentingnya program pendidikan dan pelatihan bagian suatu organisasi antara lain sebagai berikut:

- a. Karyawan yang menduduki suatu jabatan tertentu dalam organisasi belum tentu mempunyai kemampuan yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dalam jabatan tersebut.

- b. Dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi akan mempengaruhi suatu instansi, oleh karena itu jabatan yang dulu belum diperlukan sekarang diperlukan.
- c. Promosi dalam institusi adalah suatu keharusan apabila institusi tersebut ingin berkembang. Pentingnya promosi tersebut adalah sebagai perangsang atau ganjaran.
- d. Didalam masa pembangun, instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta merasa terpanggil untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi karyawannya supaya lebih efektif dan efisien.

Secara umum pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau manajerial yang diperlukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut PP No 101 tahun 2000 tujuan pendidikan dan pelatihan antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan kebutuhan instansi.
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharuan dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.

- d. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi pegawai instansi yang bersangkutan tapi juga bermanfaat bagi instansi tersebut. Karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para pegawai maka akan meningkatkan produktivitas kerja para pegawai sehingga instansi yang bersangkutan akan memperoleh keuntungan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jamiyla tahun 2010 tentang Hubungan Faktor sikap dalam Implementasi SAPD dengan kualitas Informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor sikap yaitu kejelasan tujuan dan dukungan atasan berhubungan tidak signifikan, dan pendidikan dan pelatihan berhubungan signifikan terhadap kualitas informasi.

Selanjutnya Lyna Latifah dan Arifin Sabeni (2007) Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan atasan berhubungan positif terhadap kegunaan SAKD sedangkan kejelasan tujuan terdapat hubungan negatif terhadap kegunaan SAKD.

6. Hubungan antar Variabel untuk Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Robbins (2003) kejelasan tujuan dalam organisasi dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Apabila kejelasan tujuan tidak dijalankan secara tepat maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Kejelasan tujuan akan mendorong organisasi untuk melakukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Melalui kejelasan tujuan tentu karyawan dapat lebih fokus dalam bekerja mencapai target sesuai dengan standar operasional kerja yang dimiliki organisasi.

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, apabila individu merasakan adanya ketidakpastian dan ketidakjelasan tujuan, maka mereka akan ragu-ragu menjalankan tugas yang diembannya.

Penelitian Jamyla (2010), menjelaskan bahwa kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya semakin jelas tujuan dalam membuat laporan keuangan maka tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Keselarasan antara tujuan organisasi dan pribadi juga dapat ditingkatkan dengan menjelaskan kepada karyawan alasan atas mana tujuan organisasi karena baik tujuan organisasi maupun individu tidaklah berbeda. Dengan demikian,

komunikasi yang teratur antara manajemen puncak (atasan) serta karyawan yang berkepentingan dengan tujuan organisasi adalah sangat disarankan. Secara serupa keselarasan antara tujuan organisasi dan sub unit harus di tetapkan kembali secara periodik.

Apabila tujuan jelas dalam organisasi, maka karyawan tidakkan ragu-ragu dalam menjalankan tugas yang diembannya. Begitu juga dengan pembuatan laporan keuangan, apabila terjadi keraguan atau ketidak jelasan tujuan dalam penyusunan laporan keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas, dan sebaliknya apabila adanya kejelasan tujuan dalam pembuatan laporan keuangan maka kualitas informasi laporan keuangan yang di hasilkan akan baik.

Atasan merupakan bagian terpenting dalam organisasi, karena atasan yang menentukan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan yang dibuat oleh atasan harus jelas, sehingga bawahan bisa bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh atasan. Untuk mencapai tujuan yang dalam organisasi maka atasan harus memberikan arahan kepada bawahan sehingga menghasilkan kinerja bawahan yang baik. Semakin baik kinerja pegawai maka tujuan akan tercapai dalam hal ini yaitu laporan keuangan yang berkualitas.

2. Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Dukungan atasan memegang peranan penting dalam dalam menentukan suatu kegiatan. Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007) dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang di perlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya.

Penelitian Jamyla (2010), menjelaskan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya ada atau tidaknya dukungan atasan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dukungan atasan dalam suatu inovasi sangat penting karena adanya kekuasaan atasan terkait dengan sumber daya. Bawahan atau staff dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya.

Apabila tidak ada dukungan atasan dalam penyusunan laporan keuangan, maka akan menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan dan sebaliknya apabila dalam penyusunan laporan keuangan adanya dukungan atasan yang baik maka kualitas laporan keuangan yang hasilkan akan baik juga.

Dalam menyusun laporan keuangan maka dibutuhkan dukungan atasan. Atasan bisa memberikan dukungan berupa motivasi dan contoh sikap yang etis dan beretika kepada bawahan sehingga bawahan dapat bekerja lebih baik. Atasan

juga bisa memberikan dukungan kepada bawahan dengan cara memberikan reward kepada bawahan yang memiliki kinerja yang bagus. Dengan adanya dukungan atasan maka karyawan bisa bekerja lebih baik sehingga mengakibatkan kinerja karyawan meningkat dan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

3. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Pendidikan dan Pelatihan meliputi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pelatihan, dimana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut Notoatmodjo (2009) Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Pendidikan didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan sedangkan pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, pendidikan dan pelatihan bagian karyawannya harus diutamakan.

Penelitian Jamyla (2010), menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya semakin seringnya pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan

maka akan meningkatkan kinerja karyawan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

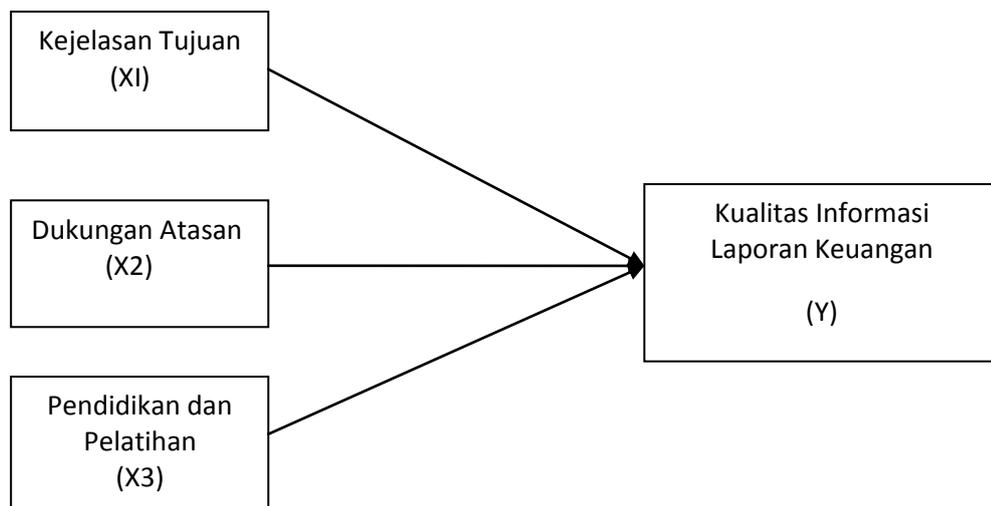
Apabila Pendidikan karyawan tinggi dan disertai dengan banyaknya pelatihan yang diberikan menyebabkan meningkatnya kinerja karyawan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan sebaliknya rendahnya pendidikan dan sedikitnya pelatihan maka rendahnya kualitas laporan keuangan. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi karyawan bersangkutan tetapi juga bermanfaat bagi organisasi atau instansi. Karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para karyawan, meningkatkan produktivitas kerja para karyawan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan kejelasan tujuan, untuk mewujudkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik dibutuhkan kejelasan tujuan yang baik pula, jadi dapat disimpulkan kejelasan tujuan suatu organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dukungan atasan juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, jika adanya dukungan atasan terhadap dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah akan mengakibatkan baiknya kualitas informasi laporan keuangan. Pendidikan dan pelatihan juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika pendidikan dan pelatihan baik maka kualitas informasi laporan keuangan juga akan baik.

Akuntansi menyediakan informasi ekonomi bagi para pembuat keputusan. Semakin penting keputusan tersebut, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan. Jika informasi yang tersaji sesuai dengan yang dibutuhkan maka informasi akan mengandung kebermanfaatan dalam penyusunan laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi yang disajikan akan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Adapun kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kejelasan tujuan dalam pengujian hipotesis ini tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Hal ini disebabkan karena instansi telah memberikan gambaran sasaran kepada seluruh anggota namun anggota tidak memahami gambaran sasaran yang diberikan, dan kurangnya pengawasan yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya. Selain itu setiap anggota telah diberikan target dan tanggungjawab yang berbeda-beda tetapi para anggota kurang bertanggungjawab terhadap target yang diberikan sehingga menyebabkan tujuan yang diinginkan tidak tercapai.
2. Dukungan Atasan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Semakin tingginya dukungan atasan terhadap kinerja pegawainya maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hal ini disebabkan karena atasan memberikan pengarahan yang baik pada karyawannya dalam bekerja, memaksimalkan komunikasi duaarah sehingga menyebabkan tidak terjadinya kesalahan

komunikasi antara atasan dan bawahan dan atasan mengoptimalkan dalam membangun motivasi dan rasa percaya diri bawahan sehingga menyebabkan kesiapan bawahan dalam bekerja tinggi.

3. Pendidikan dan Pelatihan dalam pengujian hipotesis ini tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Hal ini disebabkan karena jenis pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada karyawan tidak menangkap pada kuesioner, seperti pendidikan dan pelatihan tentang anggaran, pendidikan dan pelatihan tentang kegunaan SAKD, pendidikan dan pelatihan tentang laporan keuangan, sehingga hal ini menyebabkan pendidikan dan pelatihan tidak memiliki hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan mendukung kualitas informasi laporan keuangan. Namun, kejelasan tujuan dan pendidikan dan pelatihan masih perlu ditingkatkan agar informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih baik. Untuk mengoptimalkan laporan keuangan daerah yang berkualitas ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantaranya pemerintah

daerah menempatkan pegawai posisi bagian keuangan yang berlatar belakang pendidikan keuangan, memberikan tujuan yang jelas terhadap kinerja.

2. Pada kuesioner, sebaiknya jenis pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan dijelaskan sehingga responden tidak ragu menjawab pertanyaan yang ada dikuesioner.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan kualitas informasi laporan keuangan menjadi kuat.